

ANALYSIS OF FACTORS LEVERAGE, LIQUIDITY, PROFITABILITY, COMPANY SIZES, MANAGERIAL OWNERSHIP, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP THAT INFLUENCES VOLUNTARY DISCLOSURE (EMPIRICAL STUDY OF COMPANIES IN THE BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS, MISCELLANEOUS INDUSTRY AND CONSUMER GOODS INDUSTRY REGISTERED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2015-2018)

ANALISIS FAKTOR LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAGERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL YANG MEMPENGARUHI *VOLUNTARY DISCLOSURE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA, ANEKA INDUSTRI DAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018)

Oleh:

Poni Hasperi¹⁾, Sri Rahayu²⁾, Wiralestari²⁾

¹⁾*Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi Tahun 2019*

^{2&3)}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi*

Email: ¹⁾ ponihasperi@gmail.com, ²⁾ srijambi@gmail.com, ³⁾ wiralestari11@unja.ac.id

ABSTRACT

This study entitled is Analysis of Leverage, Liquidity, Profitability, Company Size, and Managerial Ownership and Institutional Ownership Factors that Influence Voluntary Disclosure (Empirical Studies in Basic and Chemical Industrial Companies, Miscellaneous Industries and Consumption Industries of Goods Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2015-2018 period). This study tested 65 companies after purposive sampling.

Significance test results show leverage, liquidity, profitability, company size, managerial ownership, and institutional ownership significantly influence voluntary disclosure. The results showed that leverage has no significant effect on voluntary disclosure, liquidity has no significant effect on voluntary disclosure, profitability has no significant effect on voluntary disclosure, firm size is not significant on voluntary disclosure, managerial investment has significant effect on voluntary disclosure, the institutional selection is significantly related to voluntary disclosure.

Keywords: Voluntary Disclosure, Leverage, Liquidity, Profitability, Company Size, Managerial Ownership, Institutional Ownership

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Faktor *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional yang Mempengaruhi *Voluntary Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). Perusahaan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 65 perusahaan setelah dilakukan *purposive sampling*.

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Hasil uji menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*.

Kata Kunci: *Voluntary Disclosure, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan tahunan merupakan media utama penyampaian informasi oleh manajemen perusahaan kepada pihak di luar perusahaan (Poluan dan Nugroho, 2015). Suatu laporan tahunan yang berkualitas diharapkan mampu memenuhi kepentingan berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Sampai saat ini belum ada acuan yang dapat dijadikan sebagai ukuran kualitas laporan tahunan perusahaan. Meskipun demikian para peneliti menggunakan *index of disclosure methodology* sebagai indikator yang dapat menunjukkan tingkat kualitas. Kualitas informasi keuangan ditunjukkan dengan seberapa luas tingkat pengungkapan informasi dalam laporan keuangan (Mujiyono dan Nany, 2010). Kualitas informasi keuangan di dalamnya dibedakan menjadi dua jenis pengungkapan (*disclosure*) diterbitkan oleh pihak perusahaan. Pertama, pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yang saat ini diatur dalam peraturan Bapepam dan LK No Kep-431/BL/2012 sekarang di ubah dalam SAL-POJK Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emitmen atau Perusahaan Publik. Kedua, penyajian pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) tidak dituntutan dari lembaga dan peraturan pemerintah. Pengungkapan sukarela dilakukan oleh perusahaan tentunya dengan sukarela karena tidak diharuskan dan diatur dalam peraturan yang berlaku (Pratiwi, 2015).

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) laporan tahunan perusahaan-perusahaan di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Poluan dan Nugroho (2015) yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur yang dijadikan sebagai sampel penelitian hanya mengungkapkan 42,15% pengungkapan sukarela, rata-rata pengungkapan sukarela 48,96% ditemukan oleh Erna Wati Indriani (2013), rata-rata pengungkapan sukarela 34,32% ditemukan oleh Pancawati Hardiningsih (2008) selainnya di wilayah asia tenggara; ini berkisar dari 35,95% di Malaysia seperti yang ditemukan oleh Poh-Ling Hodan Gregory Menara (2011), dan 32,16% di Vietnam yang ditemukan oleh Pham Duc Hieu dan Do Thi Huong Lan (2015), di wilayah arab ditemukan sebesar 18,38% di arab saudi ditemukan oleh Murya Habbash et. al (2016) hingga 75,76% di Bahrain oleh Juhmani (2013).

Leverage yang tinggi menaikkan biaya agensi, yang mendorong manajer untuk mengungkapkan informasi lebih banyak untuk mengurangi biaya *minotoring* hutang (Alves et al., 2012). *Leverage* mencerminkan sejauh mana hutang yang dilakukan oleh perusahaan dapat membiayai aktivitas perusahaan tersebut. Hutang dan pinjaman yang tinggi dapat menaikan beban keagenan hutang (*agency cost of debt*). Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan menanggung biaya *monitoring* yang tinggi (Hanafi, 2011). Sedangkan apabila proses penyediaan informasi yang lebih luas atau komprehensif juga membutuhkan biaya, maka dapat disimpulkan bahwa

perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan berusaha menyediakan berbagai informasi lebih luas dan komprehensif.

Penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu, kepemilikan institusional pada laporan tahunan perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri dan Industri Barang Komsumsi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2018, dari penelitian Titik Purwanti dan Nawang Kalbuan (2016) yang meneliti “Pengaruh Profitabilitas, Liquiditas, *Leverage*, ukuran perusahaan, dan Kepemilikan Instutional terhadap *Financial Statement Disclosure* Bank Pembangunan Daerah di Indonesia”. Faktor-faktor yang diteliti adalah Profitabilitas, Liquiditas, *leverage* dan kepemilikan instutional. Objek penelitiannya merupakan Bank pembangunan Daerah yang terdaftar di BEI periode 2013 dan 2014. Objek yang diamati dalam penelitian adalah perseroan terbatas di sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Berdasarkan hasil pengamatan dari *Price Waterhouse Coopers* (PwC) yang ditampilkan dalam pelaksanaan KTT APEC (16/11) lalu, di mana Indonesia ditempatkan sebagai tujuan investasi favorit no. 2, setelah China yang menepati teratas. Indonesia berada di atas negara ASEAN lainnya (Suhendra, 2015). “(KEMENPERIN, 2012) indonesia makin disukai pada kalangan investor asing seiring mulai tumbunya perdagangan internasional dan sektor industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang paling diminati”, karena menjadi sorotan para investor, maka industri manufaktur ini harus lebih transparan dalam menyajikan informasi laporan keuangannya. Sehingga perseroan terbatas dapat bersaing dalam menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaannya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian “Analisis Faktor *Leverage*, Liquiditas, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Instutional yang Mempengaruhi *Voluntary Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri dan Industri Barang Komsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*?
4. Apakah size perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*?

5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap voluntary disclosure?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap voluntary disclosure?

2. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Teori Agensi

Perekonomian modern, manajemen, dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan oleh pemilik perusahaan. Agency theory menekankan bahwa pentingnya pemilik perusahaan atau pemegang saham menyerahkan seluruh perusahaan dikelola oleh tenaga-tenaga profesional yang disebut agents, lebih paham untuk menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dipisahkan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan menghasilkan laba/keuntungan yang maksimal dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Semakin besar perusahaan yang dikelola maka semakin besar laba keuntungan yang didapatkan oleh agents. Sementara pemegang saham (pemilik perusahaan) bertugas melihat dan mengawasi jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen dalam memastikan bahwa manajer berkerja untuk kepentingan perusahaan (Sutedi, 2012).

2.2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Penilaian manajemen pengumuman penawaran saham biasa dianggap sebagai sinyal bahwa prospek perusahaan kurang cerah, hal ini menunjukkan ketika perusahaan mengumumkan penawaran saham baru, maka yang lebih sering terjadi, adalah harga saham mengalami penurunan. Suatu perusahaan baik investor maupun manajer memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan. Hal ini sering informasi simetris. Namun, pada kenyataannya manajer sering kali memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan investor luar. Hal ini disebut informasi asimetris, dan ia memiliki pengaruh penting pada struktu modal yang optimal (Brigham dan Houston 2011).

Samaha (2009) voluntary disclosure menyajikan kesempatan yang baik untuk menerapkan lembaga dan teori sinyal, dalam arti bahwa manajer yang memiliki akses yang lebih baik ke informasi pribadi yang perusahaan dapat membuat komunikasi yang kredibel dan dapat diandalkan ke pasar untuk mengoptimalkan nilai dari perusahaan itu dan untuk sinyal ke pasar bahwa mereka adalah perusahaan-perusahaan berkualitas tinggi.

2.3. Laporan Tahunan

FAC No. 5, 1984 dalam Sutomo, (2004) pengungkapan laporan tahunan merupakan

penyampaian informasi laporan keuangan dapat disampaikan melalui media lain dalam berbagai bentuk baik yang finansial maupun yang tidak finansial. Informasi laporan tahunan yang bersifat finansial dapat melihat bentuk laporan tahunan, prokpektus, laporan analisis dan sejenisnya, selain dari pada itu ada juga yang bersifat tidak finansial antara lain jumpa pers tentang keterbaruan produksi, adanya rencana perluasan, rencana menaikkan kesejahteraan karyawan dan sebagainya.

2.3.1. Laporan Sukarela

Tepat waktu dikaitkan dengan isi laporan adalah keterlambatan mempublikan laporan keuangan dikaitkan dengan berita baik (*good news*) dan berita buruk (*bad news*). (Saxton, Kuo and Ho, 2012) Dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan maka informasi laporan keuangan harus disampaikan sedini mungkin (Bulo Dkk., 2016).

Roberts dan Gray, 1995 dalam Aprianti dkk, (2014) pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan poin-poin informasi yang dilakukan secara sukarela terhadap perusahaan tanpa diwajibkan oleh pihak yang berwenang. Selain itu pengungkapan sukarela juga dapat didefinisikan sebagai pengungkapan melebihi yang diwajibkan. Aprianti dkk, (2014) pengungkapan sukarela merupakan pengelola perusahaan bebas memilih untuk memberikan informasi lainnya yang dianggap relevan untuk membuat keputusan oleh para peguna laporan tahunannya.

2.3.2. *Leverage*

Pratiwi, (2015) *leverage* merupakan tingkat penggunaan aktiva dimana atas penggunaan aktiva tersebut, maka suatu perusahaan harus menutup beban tetapnya. Terdapat dua jenis dari rasio ini adalah *financial leverage* dan *operating leverage*. *Operating leverage* menitik beratkan pada biaya tetap dalam arus pendapatan suatu perusahaan. Dalam memahami *operating leverage*, dapat digunakan suatu analisis titik impas. Sedangkan *financial leverage* merupakan pengukuran rasio yang ada kaitannya dengan perubahan pada penjualan terhadap pendapatan (perlembar saham perusahaan).

2.3.3. Liquiditas

Hanafi dan Halim, (2009) pengukuran rasio likuiditas untuk menilai kemampuan perusahaan jangka pendek (hutang lancar) dengan sejumlah aktiva lancar perusahaan normalnya terhadap hutang lancarnya. Meskipun rasio likuiditas tidak mendiskusikan masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang), dan biasanya tidak penting dibandingkan dengan rasio solvabilitas kewajiban jangka pendek, tapi rasio likuiditas buruk dalam kewajiban jangka panjang akan berdampak solvabilitas perusahaan.

2.3.4. Profitabilitas

Hanafi dan Halim, (2009) profitabilitas perusahaan dapat dinilai dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan perusahaan, aset yang dimiliki, dan modal saham yang tertentu, ada tiga rasio yang sering digunakan, yaitu: Rasio Laba pada Modal (ROE), Rasio Laba pada Aset (ROA), dan profit margin. Profit margin untuk menghitung sampai mana kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi pada tingkat penjualan perusahaan tertentu. Rasio likuiditas ini dapat di cek secara langsung pada analisis common size untuk income statement (baris paling akhir). Rasio likuiditas ini mampu dimaknai sebagai kemampuan perusahaan menekan beban-beban (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

2.3.5. Ukuran Perusahaan

Biasanya perusahaan besar lebih banyak memiliki informasi daripada perusahaan kecil. Biasanya bagi perusahaan besar kemungkinan mempunyai biaya competitive disadvantage lebih rendah daripada perusahaan kecil, dalam kaitannya dengan pengungkapan sukarela. Perusahaan besar diketahui umumnya mempunyai jumlah aktiva yang besar, level penjualan tinggi, kemampuan karyawan yang baik, sistem informasi yang terbaru dan canggih, jenis produk melimpah, struktur kepemilikan pemegang saham yang lengkap dan lain-lain sehingga memungkinkan dan membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas (Hadi, 2001).

2.4. Good Corporate Governance (GCG)

Sutedi, (2012) Governance merupakan peraturan dari lembaga yang berwenang yang dalam konteks GCG (Good Corporate Governance) ada yang menyebut tata pamong. Good Corporate Governance dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemilik Modal/Pemegang Saham, Dewan Pengawas/Komisaris dan Direksi) untuk memperbesar keberhasilan usaha perusahaan dan a(Pengungkapan, Keuangan and Kartika, 2009; Wardani, 2009; Bazine and Vural, 2011; Madi, Ishak and Manaf, 2014)tabilitas perusahaan dalam waktu jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, serta guna mewujudkan nilai pemilik saham, berlandaskan peraturan pemerintah yang berlaku dan nilai-nilai etika.

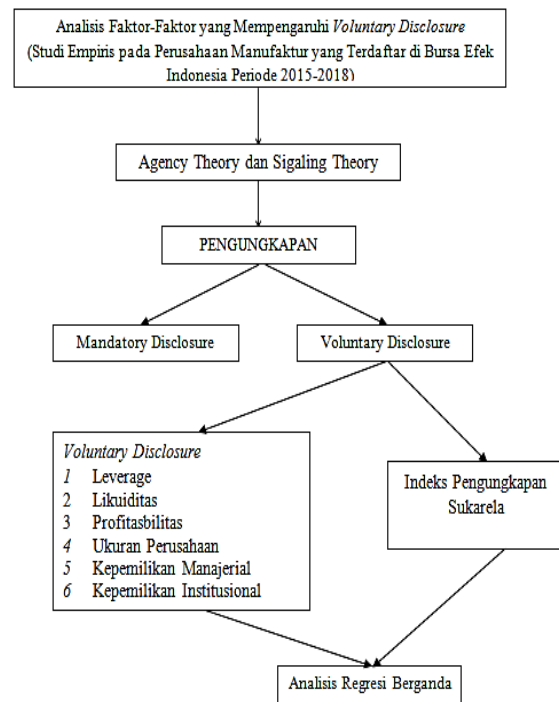
2.4.1. Kepemilikan Manajerial

Perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi memiliki tingkat pengungkapan sukarela yang tinggi (Li dan Qi, 2008 dalam Poluan dan Nugroho, 2015). Kepemilikan manajerial adalah keadaan dimana manajer sekaligus sebagai pemilik saham perusahaan. Tingkat kepemilikan manajer dapat mengurangi biaya agensi karena berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan shareholders lainnya (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Poluan dan Nugroho, 2015).

2.4.2. Kepemilikan Institusional

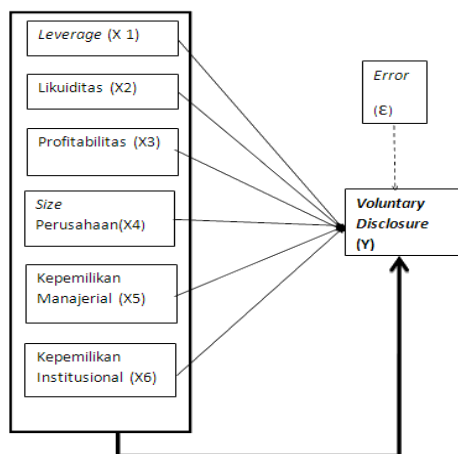
Soesetio (2008) dalam Poluan dan Nugroho (2015), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Pihak Institusional dapat melakukan pengawasan yang lebih baik dari pada pihak manajerial karena pihak institusional memiliki keuntungan lebih untuk memperoleh informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan manajer. Nasih dan Hudaya, (2011) dalam Poluan dan Nugroho, (2015) kepemilikan yang besar oleh pemegang saham bisa memberikan tekanan kepada manajer yang ingin terlihat baik di depan pemilik saham dengan memperlihatkan kinerjanya.

2.5. Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah sendiri

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Menunjukkan Hubungan Antara Variabel Independen (Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional) dan Variabel Dependen (Voluntary Disclosure)



Sumber: diolah sendiri

Gambar 2. Model Penelitian

2.6. Hipotesis

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. H1 : Leverage berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.
2. H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.
3. H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.
4. H4 : *Size* perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.
5. H5 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.
6. H6 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan untuk menjelaskan karakteristik dari variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan kepada peneliti dalam sebuah riwayat atau menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, orientasi industri, atau organisasi lainnya (Sekaran, 2007).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2018. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan populasi	169
Perusahaan yang baru IPO (<i>Initial Public Offering</i>) periode 2015-2018.	(26)
Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode 2015-2018.	(6)
Perusahaan yang tidak melakukan publikasi laporan tahunan periode 2015-2018.	(10)
Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah.	(23)
Perusahaan memiliki laba negatif.	(39)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.	65
Jumlah sampel dikali periode pengamatan. Periode 2015-2018=4 tahun	260

Sumber: *Output SPSS*

3.3. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu data sekunder dan data primer. Data primer mengacu pada informasi/data yang dikumpulkan oleh tangan pertama peneliti yang mempunyai kaitan dengan variabel peneliti untuk tujuan spesifik penelitian. Data sekunder mengacu pada informasi/data yang diperoleh oleh sumber ada (Sekaran, 2006). Peneliti memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan melalui sumber yang telah ada, tidak langsung diperoleh melalui tangan pertama sumber penelitian. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data sekunder.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder dengan cara *download annual report* perusahaan yang listing di BEI melalui situs resminya.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukurannya

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik positif maupun negatif (Sekaran: 2007). Variabel independen disebut sebagai variabel X penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah leverage, likuiditas, profitabilitas, size perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

a. *Leverage*

Leverage merupakan tingkat penggunaan aktiva dimana atas penggunaan aktiva tersebut, maka suatu perusahaan harus menutup beban tetapnya. *Leverage* yaitu variabel yang mencerminkan proporsi hutang perusahaan (Pratiwi, 2015). Para analisis keuangan sering menggunakan *debt ratio* (rasio hutang) dalam mengukur *leverage*. Sehingga

DER (*Debt To Equity Ratio*) digunakan untuk mengukur leverage dalam penelitian ini.

b. Likuiditas

Rasio likuiditas alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek likuiditas perusahaan maka aktiva lancar terhadap perusahaan hutang lancar (Hanafi dan Halim, 2009).

c. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba/keuntungan (profitabilitas) pada tingkat aset, penjualan, dan modal saham yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2009).

d. Size Perusahaan

Wardani (2012), besar kecilnya satu perusahaan berdasarkan pada total aset yang dimilikinya. Pengukuran yang digunakan oleh Wardani (2012) untuk mengukur size perusahaan adalah dengan Ln Total Asset. Begitu pula dengan penelitian Hardiningsih (2008), variabel size perusahaan diukur menggunakan Ln Total Asset. Sehingga variabel size perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan ukuran yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yaitu Ln Total Asset.

e. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana pihak manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Poluan dan Nugroho, 2015). Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan saham yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan dengan total saham yang beredar (Ellen dan Juniarti, 2013 dalam Poluan dan Nugroho, 2015).

f. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan asuransi dan institusional lainnya (Nugroho dan Yulianto, 2015). Kepemilikan institusional diukur berdasarkan saham yang dimiliki institusi dibandingkan dengan saham yang beredar (Ellen dan Juniarti, 2013 dalam Poluan dan Nugroho, 2015).

g. *Voluntary Disclosure*

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan sukarela merupakan banyaknya informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan (Wardani, 2012). Untuk dapat mengukur luas pengungkapan sukarela digunakan indeks pengungkapan sukarela. Semakin banyak item pengungkapan sukarela yang disertakan dalam laporan tahunan, maka indeks pengungkapan sukarela perusahaan akan semakin besar. Item pengungkapan sukarela pada penelitian yang

dilakukan oleh Kurniawati dan Rizki (2015).

Indeks pengungkapan sukarela tiap perusahaan diperoleh dengan menggunakan cara sebagai berikut:

- 1) Pemberian skor pada pendekatan tiap item indeks pengungkapan sukarela. Jika Item itu dapat diungkapkan maka akan diberikan nilai satu (1) dan jika Item itu tidak dapat diungkapkan maka akan diberikan nol (0).
- 2) Pada setiap item pengungkapan sukarela tidak dikenakan bobot tertentu, sehingga pada setiap item akan diperlakukan secara sama.
- 3) Luas pengungkapan sukarela setiap perusahaan akan diukur menggunakan indeks, yaitu total skor yang diberikan perusahaan atas item pengungkapan sukarela yang diungkapkan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh dari perusahaan itu.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif serta uji asumsi klasik yang didalamnya termasuk uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk pengujian hipotesis digunakan analisis regresi berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran tentang *voluntary disclosure* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (*leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuranperusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data (Ghozali, 2016).

Tabel 2. Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPS	260	,4750	,8750	,709038	,0862398
X1	260	-2,2145	4,5500	,711053	,8154880
X2	260	,0138	9,7000	2,381015	1,7002861
X3	260	,0001	5,7590	,172449	,5815444
X4	260	1,1842	16,0626	7,286392	2,4159158
X5	260	,0000	,6230	,056255	,1116109
X6	260	,0000	,9995	,743854	,2262805
Valid N (listwise)	260				

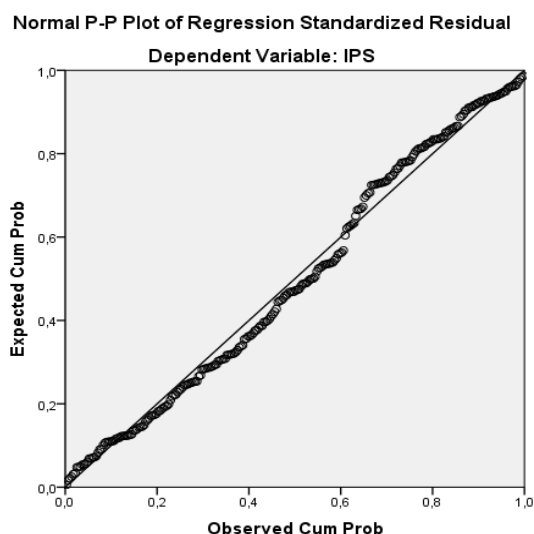
Sumber: Output SPSS

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel mengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali,2013). Kedua cara tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data penelitian

terdistribusi secara normal atau tidak. Dapat dilihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Output SPSS

Gambar 3. Uji Normalitas

4.2.2. Uji Multikolonieritas

Variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013).

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,078	,017		4,665	,000
X1	-,007	,004	-,132	-1,927	,055
X2	,000	,002	-,007	-,094	,925
X3	,002	,005	,025	,397	,692
X4	,000	,001	,013	,204	,838
X5	-,027	,033	-,065	-,808	,420
X6	-,004	,017	-,018	-,217	,828

a. Dependent Variable: ABS_Res
Sumber : Output SPSS

Ghozali (2016), Jika variabel independen signifikan secara statistik maka dapat diindikasikan bahwa indikator kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Iman Ghozali, (2018) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,223 ^a	,050	,027	,0850512	1,979

a. Predictors: (Constant), INSTI (X6), ROA (X3), DER (X1), LN ASET (X4), CR (X2), MANAJ (X5)

b. Dependent Variable: IPS (Y)

Sumber : Output SPSS 22

Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$, dengan $k = 6$ dan $n = 260$, maka diperoleh nilai *DU* adalah sebesar 1,831. Nilai *Durbin Waston* berdasarkan hasil pengolahan SPSS seperti yang terlihat pada tabel 4.4 yaitu sebesar 1,979 berada antara 1,831 dan $4 - 1,831 = 2,169$, berarti nilai *Durbin Waston* terletak antara 1,831 dan 2,169, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga model regresi cocok untuk digunakan.

4.3. Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,626	,031		20,272	,000		
DER (X1)	-,006	,007	-,059	-,874	,383	,828	1,207
CR (X2)	,001	,003	,023	,340	,734	,798	1,253
ROA (X3)	,000	,009	-,003	-,041	,967	,975	1,026
LN ASET (X4)	,002	,002	,044	,692	,490	,923	1,084
MANAJ (X5)	,176	,061	,228	2,898	,004	,606	1,650
INSTI (X6)	,085	,031	,222	2,734	,007	,570	1,753

a. Dependent Variable: IPS (Y)

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditampilkan pada tabel 4.4, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Volunt_{it} = 0,626 - 0,006 LEV_{it} + 0,001 CR_{it} + 0,000ROA_{it} + 0,002 Size_{it} + 0,176 Manaj_{it} + 0,085 Insti_{it}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,626 memberikan arti bahwa tanpa ada pengaruh dari enam variabel independen dan faktor lain, maka variabel *voluntary disclosure* (*Volunt*) pada sektor industri dasar dan kimia akan konstan bernilai 0,626.

- b) Koefisien regresi variabel *leverage* (LEV) sebesar -0,006 (negatif). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan *leverage* sebesar satu satuan, maka akan mengurangi luas pengungkapan sukarela perusahaan sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri konsumsi sebesar -0,006 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya begitu pula sebaliknya.
- c) Koefisien regresi variabel likuiditas (CR) sebesar 0,001 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan likuiditas sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan luas pengungkapan sukarela perusahaan sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri konsumsi sebesar 0,001 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya begitu pula sebaliknya.
- d) Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,000 memberikan arti bahwa profitabilitas tidak memberi berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi likuiditas sebesar satu satuan, maka luas pengungkapan sukarela perusahaan sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri konsumsi sebesar -0,000 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya begitu pula sebaliknya.
- e) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*Size*) sebesar 0,002 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan, maka meningkatkan luas pengungkapan sukarela perusahaan sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri konsumsi sebesar 0,002 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya begitu pula sebaliknya.
- f) Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (Manaj) sebesar 0,176 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan, maka meningkatkan luas pengungkapan sukarela perusahaan sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri konsumsi sebesar 0,176 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya begitu pula sebaliknya.
- g) Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (Insti) sebesar 0,025 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan, maka meningkatkan luas pengungkapan sukarela perusahaan sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri konsumsi sebesar 0,025 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya begitu pula sebaliknya.

4.4. Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, yaitu “apakah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap *voluntary disclosure*?” serta untuk menjawab hipotesis yang pertama.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,096	6	,016	2,215	,042 ^b
Residual	1,830	253	,007		
Total	1,926	259			

a. Dependent Variable: IPS (Y)

b. Predictors: (Constant), INSTI (X6), ROA (X3), DER (X1), LN ASET (X4), CR (X2), MANAJ (X5)

Nilai F sebesar 2,215 lebih besar dari 4 dan signifikan 0,042 nilai signifikansi (derajat kepercayaan) jauh lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Oleh karena itu H0 ditolak dan Ha yang menyatakan “*leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*” diterima.

4.4.2. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengamatan satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa untuk variabel *leverage* (DER) derajat signifikansi sebesar 0,383 lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan H0 yang menyatakan “*leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*” diterima, sehingga pengujian ini telah menjawab rumusan masalah kedua yaitu “apakah *leverage* berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*?”.

Variabel likuiditas (CR) menunjukkan derajat signifikansi sebesar 0,734 jauh lebih besar dari 0,05. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ha yang menyatakan “likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap *voluntary disclosure*” ditolak, sehingga pengujian ini telah menjawab rumusan masalah ketiga yaitu “apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap *voluntary disclosure*?”.

Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan derajat signifikansi sebesar 0,967 jauh lebih besar 0,05. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ha yang menyatakan “profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *voluntary disclosure*” ditolak, sehingga pengujian ini telah menjawab rumusan masalah keempat yaitu “apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *voluntary disclosure*?”.

Variabel ukuran perusahaan (*Ln Total Asset*) menunjukkan derajat signifikansi sebesar 0,490 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan analisis tersebut maka

dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan “ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *voluntary disclosure*” ditolak, sehingga pengujian ini telah menjawab rumusan masalah kelima yaitu “apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *voluntary disclosure*?”

Variabel kepemilikan manajerial (Manaj) menunjukkan derajat signifikansi sebesar 0,490 jauh lebih besar dari 0,05. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan “kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap *voluntary disclosure*” ditolak, sehingga pengujian ini telah menjawab rumusan masalah yang keenam yaitu “apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap *voluntary disclosure*?”

Variabel kepemilikan institusional (Insti) menunjukkan derajat signifikansi sebesar 0,04 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan “kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap *voluntary disclosure*” diterima, sehingga pengujian ini telah menjawab rumusan masalah yang ketujuh yaitu “apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap *voluntary disclosure*?”

4.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tampilan *output* SPSS tabel 4 tersebut, besarnya *adjusted R*² adalah sebesar 0,027 hal ini berarti 2,7% variabel *voluntary disclosure* dapat dijelaskan oleh keenam variabel independen (*leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional). Sedangkan sisanya yaitu 97,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 0,0850512. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil pengujian ini maka rumusan masalah yang kedelapan “berapa besar pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap *voluntary disclosure*?” telah dijawab yaitu sebesar 2,7%.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh *Leverage*, *Liquiditas*, *Profitabilitas*, *Size* Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan analisis tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis pertama “*leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, *size* perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*” diterima.

Hasil *output* SPSS 22 mengenai R^2 menunjukkan besarnya *adjusted R*² adalah sebesar 0,027 hal ini berarti 2,7% variabel *voluntary disclosure* disebabkan karena masih banyaknya faktor yang

mempengaruhi *voluntary disclosure* yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.5.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parameter individual (uji statistik T) untuk variabel *leverage* (DER) menunjukkan derajat signifikansi sebesar 0,383 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka hipotesis kedua yang menyatakan “*leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*” ditolak.

Pengaruh *leverage* terhadap *voluntary disclosure* juga dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.4 yang menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *leverage* (LEV) sebesar -0,006 memberikan arti bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap variabel *voluntary disclosure*. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka *voluntary disclosure* perusahaan akan semakin kecil.

Leverage yang nilainya semakin besar perseroan maka semakin berkurang pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) oleh emiten. Perseroan akan cenderung mengungkapkan mengapa kondisi hutang mereka berada pada angka-angka tersebut kepada masyarakat sehingga diharapkan investor dan pemegang saham mengetahui kondisi hutang perusahaan secara lebih jelas. Rasio *leverage* yang meningkat, maka perusahaan berusaha untuk mengurangi pengungkapan untuk menahan informasi dari para pemangku kepentingan dan calon investor di masa depan.

Hasil penelitian ini konsisten Samaha dan Dahawy (2011), namun berbeda dengan penelitian Pratiwi (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dalam kondisi *profitable*, perusahaan yang mempunyai hutang yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi, hal ini dapat digunakan untuk pendanaan operasional perusahaan. Sumber pendanaan ini merupakan sinyal bagi calon investor untuk ikut berinvestasi (Mujiyono dan Nany, 2010).

4.5.3. Pengaruh *Liquiditas* Terhadap *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parameter individual (uji statistik T) untuk variabel *likuiditas* (CR) menunjukkan derajat signifikansi sebesar 0,734 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis ketiga yang menyatakan “*likuiditas* secara parsial berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*” ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji statistik F) dan analisis tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis pertama “*leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, *size* perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*” diterima.

Pengaruh likuiditas terhadap *voluntary disclosure* dapat juga dilihat dari hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan nilai koefisien regresi variabel likuiditas (CR) sebesar 0,001 memberikan arti bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap variabel *voluntary disclosure* namun derajat signifikansi sebesar 0,734 jauh lebih besar dari 0,05 sehingga pengaruh likuiditas terhadap *voluntary disclosure* tidak signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pratiwi (2015), Azaria dan Achyani (2015), Wardani (2012), Agustina (2012), dan Sutomo (2004) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) namun berbeda dengan hasil penelitian Indriani (2013) dan Kartika dan Hersugondo (2009) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Perusahaan beranggapan kesehatan kondisi keuangan perusahaan sudah merupakan keharusan dalam menjalankan suatu usaha (Azaria dan Achyani, 2015). Pengaruh likuiditas tidak signifikannya terhadap *voluntary disclosure* mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan tahunan dengan penjelasannya tidak menekankan pada informasi hutang perusahaan. Perusahaan merasa tidak perlu melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar perusahaan. Hal tersebut menjadikan penyajian informasi penjas dari hutang disajikan secara normal dengan tidak memperhatikan besarnya perubahan hutang yang terjadi (Agustina, 2012).

Likuiditas perusahaan merupakan kategori aspek penilaian kinerjaemitmen sebagai indikator yang sangatdipertimbangkan oleh pemakai informasi keuangan dalam mengambil keputusan.Penilaian kinerja perusahaan melalui tingkat likuiditas yang lemah cenderung (Abdur and Senior, 2010; Inchausti, 2010; Soliman, 2013; Uyar, Kilic and Bayyurt, 2013; Samaha and Dahawy, 2015) memotivasi pihak pengelola perseroan untuk menyampaikan pengungkapan informasi yang lebih detail dan rinci dalam rangka usahanya memberi penjelasan lemahnya kinerjanya. Pengungkapan informasi sukarela merupakan bentuk usaha menyampaikan aspek positif lain dari perusahaan terkait sebagai upaya yang dilakukan dengan harapan pengungkapan tersebut dapat memberikan penjelasan untuk meyakinkan pihak pengguna informasi bahwa kinerja perusahaan masih bisa diandalkan jika melihat aspek-aspek lain berhubungan dengan aktivitas perusahaan yang bersifat positif serta memperbaiki penilaian pihak pengguna informasi terhadap kinerja perusahaan yang kurang.

4.5.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parameter individual (uji statistik T) untuk variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan derajat signifikansi sebesar 0,967 jauh lebih besar 0,05. $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$, yaitu $-0,041 < -1,9692$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara

parsial terhadap *voluntary disclosure*. berdasarkan hasil analisis tersebut maka hipotesis keempat yang menyatakan “profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*” ditolak.

Pengaruh profitabilitas terhadap *voluntary disclosure* dapat juga dilihat dari hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,000. Nilai tersebut memberikan arti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*. Namun derajat signifikansi sebesar 0,967 jauh lebih besar 0,05 sehingga pengaruh profitabilitas terhadap *voluntary disclosure* tidak signifikan.

Variabel Profitabilitas mungkindisebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak berhubungan dengan pengungkapan sukarela dalam memberikan informasi laporan tahunannya. Sehingga besar kecilnya profitabilitas suatu emitmen tidak akan mempengaruhi tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam *annual report* mereka.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Abdur Rouf (2011), Azaria dan Achyani (2015), Agustina (2012), Hardiningsih (2008), serta Sudarmadji dan Sularto (2007). Namun berbeda dengan hasil penelitian Pratiwi (2015), Wardani (2012), serta Kartika dan Hersugondo (2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap *voluntary disclosure* disebabkan karena dengan diperolehnya laba yang positif sebagaimana sampel penelitian ini, maka informasi laba tersebut nampaknya sudah merupakan suatu informasi yang informatif bagi investor (Hardiningsih, 2008).

4.5.5. Pengaruh *Size* Perusahaan Terhadap *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parameter individual (uji statistik T) untuk variabel *size* perusahaan (*Size*) menunjukkan derajat signifikansi sebesar 0,490 lebih kecil dari 0,05. berdasarkan hasil analisis tersebut maka hipotesis kelima yang menyatakan “*size* perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*” ditolak.

Pengaruh *size* perusahaan terhadap *voluntary disclosure* dapat juga dilihat dari hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *size* perusahaan (*Size*) sebesar 0,002 memberikan arti bahwa *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel *voluntary disclosure*. Hasil penelitian ini konsisten dengan Sudarmadji dan Sularto (2007) yang menyatakan bahwa ukuran (*size*) perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah berumur (tua) belum tentu akan mengungkapkan semua informasi laporan keuangannya kepada publik. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh, Azaria dan

Achyani (2015), Wardani (2012), Agustina (2012), dan Mujiyono dan Nany (2010).

4.5.6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parameter individual (uji statistik T) untuk variabel kepemilikan manajerial (Manaj) menunjukkan derajat signifikansi sebesar 0,004 jauh lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka hipotesis keenam yang menyatakan “kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*” diterima.

Perseroan-perseroan sudah mulai banyak menerbitkan kebijakan kepemilikan saham bagi manajer ini salah satu untuk memotivasi manajer dalam pengungkapan secara luas. Manajer yang memiliki saham yang tinggi di emitmen cenderung untuk mengungkapkan secara luas sehingga dapat mempermudah manajer dalam membuat kebijakan dan mengambil keputusan. Empiris studi mendapati bahwa dengan kepemilikan manajerial tinggi akan terkait dengan peningkatan inovasi dan produktivitas perusahaan-perusahaan dan, dalam jangka panjang, Karena kepemilikan manajerial berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer, mengurangi tuntutan pemegang saham untuk pemantauan.

Poluan dan Nugroho (2015), Mehdi N. et. al (2012), serta Nabor dan Suardana (2014) menemukan hasil yang berbeda dengan penelitian ini. Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial pada perusahaan-perusahaan cenderung kecil, maka pihak manajemen tidak punya kendali dalam menentukan informasi apa saja yang harus diungkapkan (Poluan dan Nugroho, 2015). Berdasarkan tabel statistik deskriptif (tabel 4.1) dapat dilihat bahwa rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan sampel sangat rendah yaitu hanya 0,056255 atau sebesar 5,6255%.

4.5.7. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parameter individual (uji statistik T) untuk variabel kepemilikan institusional (Insti) menunjukkan derajat signifikansi sebesar 0,007 jauh lebih kecil dari 0,05. $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu $2,734 > 1,9692$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap *voluntary disclosure*. berdasarkan hasil analisis tersebut maka hipotesis ketujuh yang menyatakan “kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*” diterima.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *voluntary disclosure* dapat juga dilihat dari hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (Insti) sebesar 0,085 memberikan arti bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh positif terhadap variabel *voluntary disclosure*. Namun derajat signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,007 jauh lebih besar dari 0,05 sehingga pengaruh tersebut signifikan. Kepeemilikan institusional ditemukan menjadi prediktor signifikan dari tingkat pengungkapan sukarela. Koefisien positif secara statistik signifikan pada tingkat 5 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi kepemilikan yang tinggi yang dimiliki oleh investor asing dan institusi mengungkapkan informasi lebih sukarela, sehingga hipotesis yang didukung di semua periode di bawah studi. Temuan ini menyiratkan bahwa peran monitoring dari pemegang saham tersebut dalam mempengaruhi tindakan manajerial terhadap lebih besar pengungkapan dan transparansi (Poh-Ling Ho dan Gregory Menara 2011).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Al-Janadi et al. (2013), Poh-Ling Ho dan Gregory Menara (2011), Poluan dan Nugroho (2015), Aprianti dkk (2014), serta Nabor dan Suardana (2014). Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan sampel penelitian, nilai terendah *voluntary disclosure* adalah nilai perusahaan KAEF 99,95%, dan dibawahnya diikuti ICBP, INTP dan CPIN yang memiliki nilai kepemilikan institusional yang cukup besar yaitu, masing-masing 99,78%, 99,78% dan 99,55%.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Hasil penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. *Leverage, Liquiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan kepemilikan Institusional* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Disclosure* pada Sektor Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, dan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
2. *Leverage, Liquiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Disclosure* pada Sektor Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, dan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
3. Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Disclosure* pada Sektor Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, dan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, simpulan, dan keterbatasan penelitian terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya yang perlu dipertimbangkan:

1. Dimensi sampel dapat ditingkatkan dengan menganalisis lebih banyak perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk jangka waktu yang lebih lama yang dapat membantu memvalidasi penelitian ini.
2. Variabel independen ditambahkan, karakteristik dewan seperti peran ganda, keberadaan asing, dan keberadaan anggota keluarga, bisa juga karakteristik perusahaan seperti jenis auditor, umur perusahaan, dan jenis industri, serta struktur kepemilikan seperti kepemilikan negara dan kepemilikan asing, dapat dipertimbangkan dalam studi lebih lanjut.
3. Hasil penelitian ini berguna bagi regulator di Indonesia karena mereka terus mendukung persyaratan tata kelola perusahaan yang sesuai.
4. Hasil penelitian ini berguna bagi investor terutama di Indonesia untuk menambah informasi, wawasan, dan alat pembantu dalam pengambilan keputusan akuntansi.
5. Hasil penelitian ini berguna untuk perusahaan di Indonesia terutama sektor Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi untuk lebih banyak lagi mengungkapkan informasi sukarela dalam memenuhi kebutuhan para investor dan kreditor.

DAFTAR REFERENSI

- Abdur, M., & Senior, R. (2010). Corporate Characteristics, Governance attributes and the extent of Voluntary disclosure in Bangladesh. *ASIAN JOURNAL OF MANAGEMENT RESEARCH*, 3795(2005), 166–183.
- Ahmadi, A., & Bouri, A. (2017). The Effect of Audit Quality on the Extent of Voluntary Disclosure : Companies Listed in the Tunisian Stock Exchange. *Journal of the Knowledge Economy*. <https://doi.org/10.1007/s13132-016-0444-y>
- Albitar, K. (2015). Firm Characteristics , Governance Attributes and Corporate Voluntary Disclosure : A Study of Jordanian Listed Companies. *International Business Research*, 8(3), 1–10. <https://doi.org/10.5539/ibr.v8n3p1>
- Alhazaimah, A., Palaniappan, R., & Almsafir, M. (2014). The Impact of Corporate Governance and Ownership Structure on Voluntary Disclosure in Annual Reports among Listed Jordanian Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 129, 341–348. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.686>
- Ardi, M. S., & Lana, S. (2007). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure pada laporan tahunan. *Auditorium Kampus Gunadarma*, 2(1858–2559), 21–22.
- Azaria, A., & Achyani, F. (2015). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KELUASAN PENGUNGKAPAN INFORMASI DALAM LAPORAN TAHUNAN*. 93–103.
- Barako, D. G. (2007). Determinants of voluntary disclosures in Kenyan companies annual reports. *African Journal of Business Management*, 1(August), 113–128.
- Bazine, E., & Vural, D. (2011). Voluntary Disclosure of Financial Targets-Empirical Evidence from Manufacturing Firms Listed on the Stockholm Stock Exchange during 2001 to 2009. *Industriell Och Finansiell Ekonomi*, 1–33.
- Bisnis.com. 2018. Belanja Modal Kimia Farma Tahun Ini Rp3,5 Triliun, 70% dari Hutang Melalui : <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180305/257/746045/belanja-modal-kimia-farma-tahun-ini-rp35-triliun-70-dari-hutang.Brigham>
- Bulo Dkk. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11, 1.
- Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. *Journal of Financial Economic*, 3, 305–360.
- Elfeky, M. I. (2017). The extent of voluntary disclosure and its determinants in emerging markets: Evidence from Egypt. *The Journal of Finance and Data Science*, 3(1–4), 45–59. <https://doi.org/10.1016/j.jfds.2017.09.005>
- Erna, W. I. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 208–217.
- F. Eugene dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jl. Raya Lenteng Agung No. 101, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Habbash, M., Hussainey, K., & Awad, A. E. (2016). The determinants of voluntary disclosure in Saudi Arabia: An empirical study. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance*

- Evaluation*, 12(3), 213–236.
<https://doi.org/10.1504/IJAAPE.2016.077890>
- Hardiningsih, O. P. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary disclosure laporan tahunan perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 15(1), 67–79.
- Ho, P. L., & Tower, G. (2011). Ownership structure and voluntary disclosure in corporate annual reports of Malaysian listed firms. *Corporate Ownership and Control*, 8(2 E), 296–312.
<https://doi.org/10.22495/cocv8i2c2p6>
- Inchausti, B. G. (2010). *The influence of company characteristics and accounting regulation on information disclosed by Spanish firms The influence of company characteristics and accounting regulation on information disclosed by Spanish firms na Giner Inchausti*. 8180.
<https://doi.org/10.1080/096381897336863>
- Juhmani, O. I. (2013). Ownership Structure and Corporate Voluntary Disclosure: Evidence from Bahrain. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 3(2), 133.
<https://doi.org/10.5296/ijaf.v3i2.4088>
- KEMENPERIN (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia). 2012. Industri Manufaktur Jadi Incaran Investor Asing. Melalui: <http://www.kemenperin.go.id/artikel4073/industri-manufaktur-jadi-incaran-investor-asing>.
- Lan, Y., Wang, L., & Zhang, X. (2013). Determinants and features of voluntary disclosure in the Chinese stock market. *China Journal of Accounting Research*, 6(4), 265–285.
<https://doi.org/10.1016/j.cjar.2013.04.001>
- Madi, H. K., Ishak, Z., & Manaf, N. A. A. (2014). The Impact of Audit Committee Characteristics on Corporate Voluntary Disclosure. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 486–492.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.106>
- Morris, R. D., & Morris, R. D. (2016). *Signalling , Agency Theory and Accounting Policy Choice Signalling , Agency Theory and Accounting Policy Choice* *. 4788(December).
<https://doi.org/10.1080/00014788.1987.9729347>
- Murcia, F. D. R., & Santos, A. dos. (2011). Determinants of Corporate Voluntary Disclosure in Brazil. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.1531767>
- Mutiva, J. M. (2015). The Relationship between Voluntary Disclosure and Financial Performance of Companies Quoted At the Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 3(6), 171–195.
- Najm, U.-S., Bilal, & Tufail, and S. (2014). Determinants of Voluntary Disclosure in Annual Report: A Case Study of ♣ Research Paper Determinants of Voluntary Disclosure in Annual Report: A Case Study of Pakistan. *Management and Administrative Sciences Review*, 2(July 2013), 181–185.
- Pham Duc Hieu, & Do Thi Huong Lan. (2015). Factors Influencing the Voluntary Disclosure of Vietnamese Listed Companies. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 11(12), 656–676.
<https://doi.org/10.17265/1548-6583/2015.12.004>
- Poluan, G., Nugroho, P. I., Kristen, U., & Wacana, S. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kondisi Financial Distress Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. *DINAMIKA AKUNTANSI*, 4(1), 39–56.
- Ririh, dian pratiwi. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan. *DINAMIKA AKUNTANSI*, 7(1), 85–97.
- Rouf, M. A., & Akhtaruddin, M. (2018). Factors affecting the voluntary disclosure: a study by using smart PLS-SEM approach. *International Journal of Law and Management*, 00–00.
<https://doi.org/10.1108/IJLMA-01-2018-0011>
- Sekaran, Uma. 2007. *Research Methods for Business*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Samaha, K., & Dahawy, K. (2015). Research in Accounting in Emerging Economies Article information: In *Research in Accounting in Emerging Economies* (Vol. 10).
[https://doi.org/10.1108/S1479-3563\(2010\)0000010009](https://doi.org/10.1108/S1479-3563(2010)0000010009)
- Samaha, K., & Khaled, D. (2011). An empirical analysis of corporate governance structures and voluntary corporate disclosure in volatile capital markets : the Egyptian experience Khaled Samaha * Khaled Dahawy. *Int. J. Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 7(1).
- Saxton, G. D., Kuo, J. S., & Ho, Y. C. (2012). The Determinants of Voluntary Financial Disclosure by Nonprofit Organizations. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 41(6), 1051–1071.
<https://doi.org/10.1177/0899764011427597>
- Soliman, M. (2013). Firm Characteristics and the Extent of Voluntary Disclosure: The Case of Egypt. *SSRN Electronic Journal*, 4(17), 71–81.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2311005>
- Sutedi, Andrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Titik, P., & Nawang, K. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Statement Disclosurebank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Magistra*, (97), 12–23.
- Uyar, A., Kilic, M., & Bayyurt, N. (2013). Association between firm characteristics and corporate voluntary disclosure: Evidence from Turkish listed companies. *Intangible Capital*, 9(4), 1080–1112. <https://doi.org/10.3926/ic.439>
- Wang, K., O, S., & Claiborne, M. C. (2008). Determinants and consequences of voluntary disclosure in an emerging market: Evidence from China. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 17(1), 14–30. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2008.01.001>
- Wardani, R. P. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 14(1), 1–15.
- V. Wiratna Sujarweni. 2014. *SPSS untuk penelitian*. Pustaka Baru Press: Jl. Monosari KM. 6 Demblaksari RT 4, Bantul, Yogyakarta